

KORELASI PERKEMBANGAN TURUNNYA AL-QURAN DENGAN
PERJALANAN DAKWAH NABI MUHAMMAD

(Studi Kitab Fahm Al-Qurān al-Hakīm karya Muhammad Ābid al-Jābirī)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th I)

Oleh:

Muhammad Wahyudi
12531151

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Wahyudi
NIM : 12531151
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telp/HP : 085785117177

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul : Korelasi Perkembangan Turunnya Al-Quran Dengan Perjalanan Dakwah Nabi Muhammad (*Study Kitab Fahm Al-Qur'an al-Hakim karya Muhammad Abid al-Jabiri*) adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



hammad Wahyudi
NIM: 12531151



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Wahyudi

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Wahyudi
NIM : 12531151
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Korelasi Perkembangan Turunnya al-Qur'an dengan Perjalanan Dakwah Nabi Muhammad (*Study Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim karya Muhammad Abid al-Jabiri*)

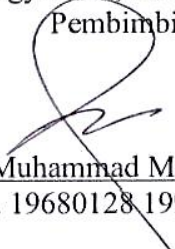
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 1993031 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Tlep. (0274) 512126 Fax. (0274) 512126 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1348 /2016

Tugas Akhir dengan Judul : KORELASI PERKEMBANGAN
TURUNNYA AL-QUR'AN DENGAN
PERJALANAN DAKWAH NABI
MUHAMMAD (Studi Kitab *Fahm al-
Qurān al-Hakīm* karya Muhammad Ābid
al-Jābirī)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Wahyudi
NIM : 12531151
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 7 Juni 2016
Dengan nilai : 92/A-
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Pembimbing/penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 1993031 00 1

Penguji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1972 1204199703 1 003

Penguji III

Drs. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 7 Juni 2016,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

UNTUK KEDUA ORANG TUA KU

“Bukan Hanya Surga Yang Berada Di Kaki Ibu,
Begitu Juga Duniamu”

“Memang Ibu Disebutkan Tiga Kali Oleh Sabda Nabi, Tapi
Seorang Ayah Mampu Menopang Tiga Kali Beban Ibu”

“Kedua Orang Tuamu

Adalah Jalan Menuju Ridha Tuhanmu”

Untuk Ku.

“Tetap setia terhadap Proses”

Karya Ini Saya persembahkan

Teruntuk:

Allah SWT.

Semoga menjadi Amal Jariyah dan berguna bagi Saya dan yang lainnya.

Nabi Muhammad SAW

Semoga karya ini menjadikan jalan menuju Syafaat beliau di Hari Akhir.

Bapak, Ibu, Saudara, Masayikh, Guru, Teman.

Yang telah Memberikan Ilmu, Cinta, semangat dan Harapan.

Warga Indonesia dan Umat Islam.

Dan juga Muhammad Abid al-Jabiri.

semoga bermanfaat dan ini menjadi jalan ku menuju Maqbarah Mu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kesempatan, Terutama kenikmatan Iman dan Islam yang tanpanya kita bukan apa-apa dan tak bisa berbuat apa-apa. Serta Salam sejahtera juga hendaknya selalu kita kirimkan kepada *rasul*-Nya, yang melalui lisannya, al-Qur'an pertama kali dikenalkan kepada manusia sehingga bisa kita baca, hafal dan kita jadikan pegangan dalam hidup kita sampai hari ini.

Setelah sekian lama, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun penuh dengan kekurangan yang harus disempurnakan pada masa-masa berikutnya. Dalam proses mengerjakan skripsi ini, penulis telah menerima, merasakan dan “menikmati” sejumlah bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril dan materil. Oleh karena itu, penulis merasa harus berterimakasih dan menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Drs KH Yudian Wahyudi MA. Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan finansial selama empat tahun melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai pengasuh Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, yang memberikan tempat tinggal bagi saya selama empat tahun, memberikan saya nasehat, bimbingan dan ilmu yang tidak bisa didapatkan di kampus dan beliau sekaligus berfungsi sebagai pengganti orang tua saya selama berada di Jogja, yang terus menasihati saya untuk tetap berada "di jalur yang benar". Banyak jasa-jasanya yang tidak mungkin disebutkan di sini.
5. Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang banyak membantu saya selama proses belajar di kampus termasuk dengan menjadi ketua seminar skripsi saya. Serta selaku DPA (Dosen Penasihat Akademik) saya, yang memberikan saya nasehat akademik, menandatangani KRS saya setiap semester, yang tanpanya akan membuat kuliah saya terhambat, serta permintaan maaf sebesar-besarnya dikarenakan Saya Sebagai Mahasiswa bimbingan (PBSB 2012) paling Terakhir dalam menyelesaikan Skripsi ini
6. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang dengan ramah, mau menjamu saya setiap kali saya datang ke rumah dan ke Kolam beliau, memberikan pengalaman baru dan yang memperbaiki "struktur berpikir" saya selama penulisan skripsi ini. Banyak kritik dan saran berharga yang diberikan sehingga skripsi saya bisa "seperti" ini.
7. Semua dosen, staf pengajar, TU (terutama Bapak Muhadi selaku TU IAT), yang ada di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

turut memberikan andil bagi kemudahan, kelancaran dan kesuksesan saya selama belajar.

8. Bapak saya (Hasan), yang tidak pernah lelah menasihati saya, selalu mengingatkan Saya untuk tetap Belajar, yang rela mati-matian mencari Dana penunjang pendidikan saya dari dulu sampai sekarang, yang tak akan mampu saya balas. Begitu juga dengan Ibu (Hasanah), yang mau menawarkan apapun untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya, yang kasih sayang dan cintanya dan Tangis nya tidak pernah terucap, yang selalu Berusaha menelepon saya, Karena Rindunya. selama empat tahun di Jogja. Dan tak lupa *Mbah* yang senantiasa menantiku “Kembali”.
9. Satu-satunya Saudara Yang tersisa, dan Juga Adik semata wayang. Muhammad Wahidin, yang senantiasa merepotkan dan juga Menemani Saya, Meskipun sering dianggap kembar, Namun saya berbeda Empat tahun lebih tua.
10. Semua guru-guru saya di sekolah, MI Nurul Huda, Mts Ma’arif dan Aliyah Ma’arif Sukorejo yang telah menuntun jalan pendidikan saya, serta Pondok Pesantren al-Hidayah as-Somadiyah yang menjadi jalan bagi saya untuk Kuliah di Yogyakarta. Para pengasuh dan Guru Diniyah. Khususnya Komplek B Kamar B2 (*The BEYEZ*) Semoga semua jenis ilmu yang ditularkan kepada saya menjadi amal jariyah kelak di akhirat.
11. Teman-teman PBSB, CSS MoRa, Pelangi 2012 khususnya para dedengkot LSQ 2, baik yang di An-Najwah, al-Muhsin maupun yang di LSQ. Kemudian Mojok.co yang membangkitkan semangat menulis saya.

12. Terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan dan kemalasannya. berusaha sekuat mungkin, mencurahkan segala bentuk tindakannya, baik moril maupun non-moril, guna menyempatkan waktunya untuk menulis skripsi ini, Sungguh perjuangan Mu ini tidak akan Sia-Sia.

13. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Akhirnya, penulis sadar semua kontemplasi dan pemikiran yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan, kejanggalan dan bahkan kesalahan yang harus disempurnakan pada kajian-kajian berikutnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis,

Muhammad Wahyudi

Nim: 12531151

Abstrak

Asbāb al-Nuzūl sebagai metode memahami al-Quran, sejak dahulu sudah dipertimbangkan oleh para pemerhati al-Quran, namun hanya sebatas opsi mengetahui ayat-ayat yang dianggap sulit untuk di pahami. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh ulama kontemporer, sebagaimana yang dilakukan Muhammad Ābid al-Jābirī, beliau menjadikan *asbāb al-nuzūl* sebagai metode penyusunan ulang al-Quran secara *tartib nuzuly*, sebagai cara untuk memahami al-Quran secara Obyektif dan terbebas dari bias-bias ideologi dan mazhab. Ditangan pemikir seperti beliau, *asbāb al-nuzūl* kini menjadi sebuah patokan dasar dan memahami al-Quran, sebagaimana yang beliau aplikasikan teori “*ja’ala Qur’an Mu’assiran Linafsihi wa Mu’assiran lanā*” yang menjadikan al-Quran sezaman dengan zamannya dan zaman kita, ia mengatakan bahwa penggunaan *asbab al-Nuzul* sebagai satu-satunya cara untuk menjadikan al-Quran sezaman dengan zamannya. Namun, ketika menjadikan al-Quran sezaman dengan zamannya, al-Jabiri menemukan sebuah dialektika Filosofis antara periode turunnya al-Qur’an dengan proses dakwah nabi, sebuah dialektika sejajar di antara keduanya. Hal ini menjadikan al-Jābirī merumuskan sebuah teori dialektika antara nabi Muhammad dan Al-Quran, yaitu “*Qirāah al-Qurān bi al-Sīrah wa Qirāatu al-Sīrah bi al-Qur’ān*”. (Membaca al-Quran melalui sejarah dan membaca sejarah melalui al-Quran). Adapun yang dimaksud sejarah disini adalah proses Sejarah Nabi Muhammad ketika berdakwah. berangkat dari ini lah, penulis tertarik meneliti al-Jābirī beserta teori-teori yang beliau kembangkan.

Penelitian ini bermaksud untuk menelisik lebih dalam mengenai teori kesejajaran perkembangan turunnya al-Qur’an dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad beserta aplikasinya terhadap al-Qur’an. hasilnya adalah teori yang digagas oleh al-Jabiri ini memang layak dipertimbangkan dan dikembangkan, sebab beliau secara jelas mampu untuk mendiskripsikan sebuah kesejajaran antara al-Qur’an dan sejarah kenabian, bagaimana sebuah teks al-Quran menuntun dakwah Nabi Muhammad. Bukan hanya itu, beliau juga menunjukkan bagaimana teorinya mampu diaplikasikan dalam ayat-ayat kisah yang disusun secara *tartib nuzuly*.

Begitu juga dalam ranah aplikasi secara utuh terhadap al-Quran, dengan bantuan *tartib nuzuly* beliau mampu mengkatagorisasikan dakwah Nabi Muhammad kedalam beberapa fase yang memiliki kesesuaian dengan proses turunnya al-Qur’an, sebagaimana dalam fase *Makkiyah* yang memiliki enam fase dakwah, yang di setiap fase berkesesuaian dengan ayat al-Quran dengan ideografi tertentu. misalnya fase pertama, ideografi kenabian dan ketuhanan, mampu berkesesuaian dengan dakwah awal kenabian yang fokus kepada penguatan iman dan peneguhan kenabian. Begitu seterusnya, keindahan kesejajaran itu tampak sangat teratur dan berkesesuaian. Namun dalam fase *Madaniyah*, al-Jābirī kehilangan nuansa kesejajaran yang indah sebagaimana dalam surat-surat *Makkiyah*, hal ini dikarenakan adanya *multikhitob* yang terdapat dalam ayat dan surat *Madaniyah*, sehingga untuk menjadikannya ke dalam fase-fase seperti di *Makkiyah* dirasa sulit dan berat. Bukan hanya itu, adanya surat yang turun dalam kurun waktu yang lama, juga dianggap menjadi problem dalam kategorisasi dan pengungkapan dialektika dengan dakwah Nabi Muhammad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	\bar{a} <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis penelitian	17
2. Tehnik pengumpulan data	17
3. Sumber penelitian.....	18
4. Metode analisis.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	
MUHAMMAD ABID AL JABIRI	22
A. Biografi Muhammad Abid Al-Jabiri.....	22
B. Karya-Karya Ilmiah Al-Jabiri	24
C. Pola Pemikiran	29
D. Tokoh yang mempengaruhi pemikiran al-Jabiri	32
E. Ketertarikan Al Jabiri terhadap Ibn Khaldun	34
1. <i>Falsafah al-Tarikh inda Ibn Khaldun</i>	36
2. <i>Fikr Ibn Khadun: al-Asabiyah wa al-Daulah ma'alim Nazariyah khalduniyyah fi al-Tarikh al-Islami</i>	36
3. <i>Nadhariyah Ibn Khaldun fi al-Daulah al-Arabiyah</i>	37
F. Proyek Tetralogi Kritik Nalar Arab (<i>Naqd Al-Aql Al-Arabi</i>).....	41

1. <i>Takwin al-Aql al-Arabī</i> (1982).....	47
2. <i>Bunyah al- Aql al-Arabī</i> (1986).....	49
3. <i>al-Aql al-Siyasi al-Arabī</i> (1990).....	50
4. <i>al-Aql al-Akhlaqi al-Arabī</i> (2001).....	53
5. <i>al-Madkhol ila al-Quran al-Karim</i> (2001).....	56
6. <i>Fahm al-Qur'an al-Hakim</i> (2008).....	57

BAB III

KITAB FAHM AL QURAN AL HAKIM

AL TAFSIR AL WADIH HASBA TARTIB AL NUZUL.....	58
A. Latar belakang penulisan.....	58
1. Transmisi pemikiran al-jabiri kepada ilmu al-Quran.....	59
2. Latar belakang penulisan tafsir “ <i>Fahm al-Quran al-Hakim al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul</i> ”.....	62
B. Metode Penafsiran.....	64
1. Redefinisi al-Quran.....	64
2. Pandangan mengenai teks dan Turast.....	68
3. Metodologi pembacaan teks sebagai representasi Turast.....	70
a. Al-Fashl dan problem obyektifitas.....	75
b. Al-Washl dan problem rasionalitas.....	72
4. Metodologi pembacaan al-Quran.....	75
a. <i>Jaalā al-Qur'an Muassiran linafsihi wa Muassiran lana</i>	75
b. <i>Qirāatu al-Quran bi al-Sirah wa Qirāatu sirah bi al-Quran</i>	77
C. Karakteristik kitab <i>Fahm al-Quran al-Hākim</i>	78
D. Sistematika penulisan kitab tafsir.....	83

BAB IV

DIALEKTIKA AI-QUR'AN

DAN DAKWAH NABI MUHAMMAD.....	88
A. Pandangan Abid al Jābiri mengenai kesejajaran ayat-ayat al-Qur'an dengan perkembangan Dakwah Nabi.....	88
1. Dialektika kisah dengan sejarah Nabi Muhammad.....	91
2. Dialektika surat al-Qur'an dengan Sejarah.....	97
B. Aplikasi teori terhadap <i>Tafsir Fahm al-Quran al-Hākim</i>	100
1. Marhalah pertama “ <i>kenabian dan ketuhanan</i> ”.....	101
2. Marhalah kedua “ <i>kebangkitan dan kesaksian Hari Akhir</i> ”.....	106

3.	Marhalah ketiga “ <i>penghapusan syirik dan penyembahan berhalah</i> ”	109
4.	Marhalah keempat “ <i>berpecah dari pemerintahan dan bergabung dengan qobilah</i> ”.....	112
5.	Marhalah kelima “ <i>Boikot terhadap Nabi dan keluarga, hijrah ke Habasah</i> ”	115
6.	Marhalah Keenam “ <i>perundingan dengan berbagai kabilah dan persiapan hijrah ke madinah</i> ”.....	119
7.	Marhalah ketujuh, “ <i>Nabi di madinah</i> ”.....	126
C.	Konsistensi al-Jabiri dalam aplikasi teori <i>Qirā’atu al-Qur’an bi al-sirah wa qiraatu sirah bi al-Quran</i>	131

BAB V

PENUTUP

A.	KESIMPULAN.....	137
B.	SARAN DAN KRITIK	141
	DAFTAR PUSTAKA	143

BAB I

A. Latar belakang

Asbāb al-nuzūl secara bahasa tersusun dari dua kata yang berkombinasi menjadi sebuah *term* khusus dalam keilmuan *ulumul Qur'an*, yakni dari kata *asbāb*, merupakan kata jamak dari mufrad *sababun* yang memiliki arti setiap sesuatu yang menghubungkan dengan sesuatu¹, sebab, alasan, motif,² sarana, medium³, Dan kata *nuzūl* yang merupakan Jamak dari mufrad *nazala* yang memiliki arti turun, hinggap⁴, jatuh, mendarat, berhenti⁵. sehingga ketika keduanya di gabungkan memiliki arti sebab turun, alasan turun atau motif turun.

Dalam hal ini istilah “sebab” tidak sama pengertiannya dengan “sebab-akibat” dalam hukum kausalitas, istilah “sebab” dalam hukum kausalitas merupakan keharusan wujudnya untuk lahirnya suatu akibat, suatu akibat tidak akan terjadi tanpa didahului oleh sebab terlebih dahulu. Bagi al-Qur'an, meskipun di antara ayat-ayat yang turun di dahului oleh sebab tertentu, tetapi sebab disini secara teoritis tidak mutlak adanya, karena adanya *nuzūl al-Qur'an* lebih pada

¹Muhammad Bin Mukram Ibn al Mandur al-Afriki, *Lisan al-Arab* (Bairut, *Dar al-Sādir*) Jus 1 Hlm 457.

² Muhammad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indoneisa al-Munawwir* (Yogyakarta: PP al-Munawir) hlm 602.

³Kamus Mutarjim v1.2, dalam aplikasi terjemahan al-Quran yang dapat didownload pada <http://www.aliw.net/mutarjima>.

⁴Muhammad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indoneisa Al munawwir*hlm 1410.

⁵Kamus Mutarjim v1.2 dalam aplikasi terjemahan al-Quran.

sebuah manifestasi kebijaksanaan Allah SWT dalam membimbing hambanya, dengan adanya *asbāb al-nuzūl* akan lebih menampakkan keabsahan al-Qur'an sebagai petunjuk yang sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan manusia.⁶

Menurut Muhammad Afī al-Shabunī, *asbāb al-nuzūl* diartikan sebagai adanya sebuah kejadian yang kemudian sebuah ayat turun dalam konteks kejadian itu, atau adanya pertanyaan kepada nabi yang bertujuan untuk mengetahui hikmah pensyariatan sebuah hukum atau penjelasan mengenai perkara agama kemudian turun ayat yang memberi penjelasan mengenai itu.⁷

Senada dengan Afī al-Shabunī, Manna' al-Khalil al-Kattan dalam kitabnya juga menjelaskan *asbāb al-nuzūl*, ada dua perkara yang dapat dikatakan sebagai yakni: *pertama*, adanya kejadian kemudian turun ayat mengenai hal tersebut. *kedua*, adanya pertanyaan kepada nabi mengenai problem agama kemudian turun ayat al-Quran dengan penjelasan mengenai hukum tersebut.⁸ Sehingga jika dianalogikan dengan proses turunnya al-Qur'an maka dapat ditarik kesimpulan bahwa turunnya al-Qur'an terdapat dua model sebagaimana menurut al-Ja'bari⁹

⁶ Nasharuddin Baidan, *Wawasan baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011) hlm 132

⁷ Muhammad Afī al-Shabunī, *al-Tibyan fi Ulum al-Quran* (Jakarta, Dar al-Kitab al-Islamiyah, 2003) hlm 24

⁸ Manna Kholil al-Kattan, *Mabahis Fi Ulumi al-Quran* (Kairo, Maktabah Wahbah) hlm 73

⁹ Beliau memiliki nama lengkap Ibrahim bin Amr, seorang yang alim di bidangnya Qiro'ah bermadzab fiqh safiiyah, beliau meninggal pada tahun 732 H, lihat di "*Ma'rifatul al-Qura' al-Kubar*" karya ad Dzahabi Jus 2 hlm 743 *Dar al-Kaminah*.

yakni secara *ibtida'an* (permulaan, tiba-tiba) dan *aqibal waqi' al-su'al* (setelah sebah kejadian atau pertanyaan)¹⁰.

Sedangkan menurut Subhi al-Sahih menyatakan bahwa *asbāb al-nuzūl* adalah sesuatu yang oleh karenanya turun satu ayat atau beberapa ayat mengandung peristiwa itu dan menjawab pertanyaan darinya ataupun menjelaskan hukum yang terjadi pada zamannya,¹¹ begitu juga M Quraish Shihab memperjelas pengertian *asbāb al-nuzūl* tersebut, namun dengan cara memilah kejadiannya, *petama*, peristiwa-peristiwa yang menyebabkan turunnya, dimana ayat tersebut menjelaskan pandangan al-Quran tentang peristiwa tadi atau mengomentarkannya. *Kedua*, peristiwa-peristiwa yang menyebabkan turunnya suatu ayat, dimana peristiwa tersebut dicakup pengertiannya atau dijelaskan hukumnya oleh ayat tadi.¹²

Dalam memahami al-Quran, penggunaan *asbāb al-nuzūl* dianggap *urgent* oleh ulama tafsir, sebagaimana ungkapan al-Wahidi yang menyatakan bahwa tidak mungkin mengetahui tafsir sebuah ayat tanpa mengetahui kisah dari ayat tersebut dan keterangan *asbāb al-nuzūl* nya, begitu juga Ibn Daqiq menyatakan bahwa penjelasan *asbāb al-nuzūl* merupakan jalan yang tepat untuk memahami al-

¹⁰ Jalaludin al-Suyuti. *al-Itqan fī Ulūm al-Quran* (Libanon, Risalah Publisher 2008) hlm 71

¹¹Shubhi al-Sohih, *Mabahis fī Ulūm al-Quran* (Bairut, Dar al-ilm li al-Malayīn, 1977) hlm 132

¹² Sebagaimana yang di kutib oleh Nasharuddin Baidan dalam M. Quraish Shihab, *Metode Penelitian Tafsir* (Ujung Pandang, IAIN Alaudin, 1984) hlm, 3-4

Qur'an¹³ oleh karena itu Ulama' menjadikan *asbāb al-nuzūl* menjadi sebuah cabang keilmuan yang penting dalam ulumul Quran, telah banyak kitab-kitab yang menjelaskan mengenai *asbāb al-nuzūl* antara lain yakni Ali bin al Madani yang merupakan guru dari al-Bukhori, kemudian al-Wāhidi, al-Jābari yang membuat *Mukhtasār* karya al-Wahidi, Ibn Hajar dan juga al-Suyuti dengan karya *Lubāb al-Manqul fī Asbāb al-Nuzūl*.¹⁴

Pengunaan *asbāb al-nuzūl* sebagai sebuah metode untuk memahami al-Quran bisa di bilang baru dikalangan mufassir klasik, sebab gagasan ini baru berkembang di era kontemporer meskipun di era klasik pemikiran tentang *asbāb al-nuzūl* sudah berkembang, namun hanya sebatas “*bayān*” atau penjelas terhadap ayat-ayat yang sulit di pahami.

Salah satu tokoh kontemporer yang menggunakan metode ini adalah Ābid al-Jābirī, yang dengan metode ini ia merumuskan beberapa teori pembacaan al-Qur'an yang ia sebut sebagai “*ja'ala qur'an mu'assiran linafsihi wa mu'assiran lanā*” yang diartikan sebagai menjadikan al-Qur'an sejaman dengan zamannya dan sesuai dengan zaman kita, hal tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan metode *asbāb al-nuzūl*. Metode ini bukan sekedar melihat ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan *asbāb al-nuzūl* nya tetapi lebih dari itu, al-Jābirī menjadikan *asbāb al-nuzūl* sebagai patokan dasar penyusunan ulang al-Quran, karena

¹³M. Quraish Shihab, *Metode Penelitian Tafsir* (Ujung pandang : IAIN Alaudin, 1984) hlm 71

¹⁴Manna Kholil al-Kattan, *Mabahis fī Ulūm al-Quran* (Kairo: Maktabah Wahbah). hlm 72.

menurutnya jika al-Qur'an disusun secara *mushafi* sebagaimana sekarang maka ke-*historisitas*-an ayat tersebut tidak akan tampak, dan akan sulit untuk menetapkan teori “menjadikan al-Qur'an sejaman dengan zamanya”, oleh karena itu jalan utama yang paling tepat adalah menyusun ulang al-Qur'an dengan patokan *asbāb al-nuzūl* atau bisa di sebut sebagi al-Qur'an *tartīb nuzūly*.

Adapun penyusunan al-Qur'an secara *tartīb nuzūly* atau dengan patokan turunnya al-Quran tidak melalui mekanisme antar ayat melainkan antar surat, alasannya jika penyusunannya berdasarkan antar ayat, tentu banyak kemuskilan yang terjadi dan penggunaan antar surat sudah di anggap mewakili ayat-ayat al-Quran, sebab ayat-ayat al-Quran sudah di susun secara “*tauqifi*” termuat dalam surat al-Quran.¹⁵

Metode penyusunan al-Quran dengan dasar *asbāb al-nuzūl* bukan hanya sekedar teori yang ia kembangkan, tetapi berhasil beliau buktikan dengan karya tafsir yang berjudul “*Fahm al-Quran al-Hakīm al-Tafsīr al-Wādih Hasba Tartīb al-Nuzūl*”, sebuah kitab yang secara nyata memuat teori yang ia kembangkan selama ini, sebenarnya kitab-kitab tafsir dengan metode penyusunan berdasarkan *tartīb nuzūly* telah ada sebelum karya al-Jābirī ini, antara lain adalah karya Aisyah Abdurahman bint Syati' yakni *al-Tafsīr al-bayani al-Qur'an al Karīm*, di tahun 1962 dan dicetak ulang kedua kalinya di tahun 1966 dan 1968. Meskipun tafsir ini hanya memuat sekitar 14 surat pendek yang ia susun sesuai kronologi penurunan

¹⁵Abīd Al Jabīri, *Al-Madkhal Ilā Al-Quran* (Libanon, Markāz Darasāt Al Wahdah Al Arabīyah, 2001) hlm 29.

nya,¹⁶ kitab Tafsir ini di anggap mewakili corak *adabī ijtima’i* dengan menjadikan al-Quran sebagai kitab sastra terbesar sebagaimana yang dilakukan oleh guru sekaligus suaminya yakni Amin al-Khulli. kemudian karya M. Izzat Darwazah dengan judul *al-Tafsīr al-Hadis*¹⁷ yang juga mengurutkan surat-surat al-Quran berdasarkan kronologi turunya wahyu. namun di antara beberapa tafsir tersebut penulis memilih karya al-Jābirī di karena penulis tertarik untuk mengkarifikasi penerapan teori yang di kembangkan al-Jabiri dalam tafsir tersebut, khususnya yang berkaitan dengan “*membaca al-Qur’an dengan siroh dan membaca siroh dengan al-Qur’an*”.

Adapun teori tersebut yakni “*qiroah al-Qur’an bi al siroh wa qiroatu al sirah bi al-Qur’an*” membaca al-Qur’an dengan sejarah dan membaca sejarah dengan al-Quran, merupakan sebuah implikasi yang didapatkan ketika menjadikan *al-Quran muassiron linafsi*, dalam hal ini membaca al-Qur’an melalui tartīb nuzūly. Bukan hanya problem pemahaman nash yang jadi fokus, namun juga adanya dialektika antara *Asbāb al-nuzūl* dengan perkembangan historisitas dakwah nabi, yang oleh al-Jābirī di katakan sebagai “*alaqatu al-hamāmiyah baina al-rosul Muhammad bin Abdullah wa baina al-Qur’an al-Karīm*”. (dialektika filosofis antara Rosul Muhammad bin Abdullah dan al-Quran al-Karīm)¹⁸

¹⁶ Aisyah Abdurahan Bint Syati’, *Tafsir Bint Syati’* (Bandung, Penerbit Al Mizan, 1996) Terjm. Drs Mudzakir.

¹⁷M Izzah Darwazah, *al-Tafsīr al-Hadīs* (Kairo: Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1963). Terdiri atas 10 jilid.

¹⁸Muhammad Abīd Al Jabīri, *Fahm al-Quran al-Hakīm al-Tafsīr al-Wādih Hasba Tartīb al-Nuzūl* (Maroko: Dār Nasar al Magrīb –al Dār Baidā’, 2008) hlm 15.

Hal ini merupakan sebuah dialektika yang berkaitan antara al-Qur'an dan historitas dakwah nabi sebagai penerima wahyu yang bertugas sebagai penunjuk manusia menuju kebenaran, yang menjadikan al-Qur'an sebagai penuntun nabi ketika berdakwah.

Dari sinilah penulis mendapatkan sebuah gambaran mengenai dialektika ayat al-Quran dan perjalanan dakwah nabi, dalam hal ini terdapat sebuah kesejajaran antara keduanya, yang dalam penafsirannya beliau singgung dalam bagian *ta'liq*.¹⁹ yakni beliau mengaitkan antara ayat al-Qur'an dan proses dakwah nabi dengan mempertimbangkan *asbāb al-nuzūl*,²⁰ sama halnya ketika al-Jābirī menggunakan konsep ini dalam memahami kisah dalam al-Quran, konten dalam kisah al-Qur'an jika disusun secara *tartīb nuzūly* akan tampak memiliki karakter khusus sesuai dengan tempat turunnya al-Quran, misalnya konten atau ideografi dalam kisah-kisah makiyah pertama berpusat kisah-kisah kaum terdahulu, *ahlul qaryah*, yang memiliki ideografi “ancaman bagi para penentang dakwah” Sebab Khitobnya adalah Masyarakat Quraish Makkah, berbeda dengan *Makkiyah* kedua yang memiliki ideografi “penetapan kenabian nabi” dengan kontens kisah nabi-nabi terdahulu.²¹ sedangkan dalam kisah-kisah madaniyah memiliki ideografi “dosa bawaan Yahudi dan Nasrani” dalam kontens kisah

¹⁹Abīd Al Jabīri, *Fahm al Quran al Hakim* (Maroko, Dār Nasar al Magrīb –al Dār Baidā', 2008) hlm 14. Dalam menafsirkan antara surat, al-Jābirī membagi penjelasan dalam satu surat menjadi tiga bagian yakni *taqdim* (pendahuluan), *hawāmis* (ringkasan), dan *ta'liq* (komentar atau ulasan) Abīd Al Jabīri, *Fahm al Quran al Hakim* (Maroko, Dār Nasar al Magrīb –al Dār Baidā', 2008) hlm 14

²⁰Abīd Al Jabīri, *Fahm al Quran al Hakim* hlm 14

²¹Mohammad Yahya, *al-Qasasul Al-Qurani Menurut Abid Al-Jābirī*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Adam dan Hawa, karena masyarakat yang di hadapi oleh nabi tidak lagi kaum penyebah berhala dan kaum Quraish, tetapi fokus kepada perdebatan dengan kaum yahudi di Madinah.²²

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menverifikasi serta mengeksplorasi teori tersebut dalam kitab tafsir yang dikarang khusus dalam mengaplikasikan teori ini yakni dalam kitab tafsir *Fahm al-Qur'an al-Hakīm*, bagaimana beliau mengaplikasikan teorinya secara konstisten dan juga bagaimana argumentasi yang beliau bangun mengenai kesejajaran ayat terdapat dakwah nabi sesuai dengan konteks dakwah Muhammad

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi yang dikemukakan dalam latar belakang di atas. penulis memberikan beberapa batasan dalam penelitian ini yang akan terangkum dalam rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana Korelasi perkembangan *asbāb al-nuzūl* al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Nabi menurut Ābid al-Jābirī?
2. Bagaimana al-Jābirī mengaplikasikan teorinya dalam kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakīm* karyanya?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitin ini adalah

²²Abīd Al Jabīri, *al-Madkhal Ilā Al-Quran* Hlm 393

1. Untuk mendapatkan sebuah gambaran atau diskripsi mengenai kesejajaran dakwah Nabi dengan ayat al-Qur'an menurut pandangan Ābid al-Jābirī.

2. Untuk memverifikasi teori *Qirāah al-Qurān bi al-Sīrah wa Qirāatu al-Sīrah bi al-Qur'ān* yang merupakan konsekuensi dari teroi *Ja'ala al-Qur'an Mu'asiran linafsihi wa Mu,asiran lanā* al-Jābirī dalam kitab *Fahm al-Quran al-Hākīm*, bagaimana Beliau mengaplikasikan teorinya dalam kitab tersebut.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu penambah khazanah keilmuan tafsir dan ilmu al-Qur'an, serta bagi pengamat pemikiran al Jābirī. diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana ayat al-Quran menjelaskan cara berdakwah nabi melalui budaya dan khazanah lokalitas, serta menghasilkan sebuah gambaran dakwah nabi yang bersumber dari al-Quran.

D. Telaah Pustaka

Kajian dengan tokoh Muhammad Ābid al Jābirī sebagai obyek kajian telah banyak dilakukan oleh para pemerhati kajian timur tengah, khusus nya al-Quran, sebab beliau selain memiliki pemikiran yang dapat di sejajarkan dengan Naser Hamid Abu Zayd, Hasan Hanafi, Fatima mernisi, Muhammad Arkoun, ia di kenal luas sebagai pengusung *post-Tradisionalisme* Islam yang sangat di pengaruhi oleh aliran *Post-strukturalisme* Prancis, beliau juga termasuk tokoh yang memiliki karya yang monumental seperti *Naqd al-Aql al-Arabi* (kritik Nalar

Arab) dan *Nahwu wa al-Turats: Qira'ah Muashirah fi Turasina al-Falsaff*²³, yang banyak di kagumi serta menjadi berbagai rujukan karya Akademik, seperti karya Ahmad Baso dengan judul *Postmodernisme sebagai kritik islam, kontribusi metodologis dan kritik nalar Muhammad abid al Jābiri* yang merupakan sebuah pengantar penerjemah dalam buku *Post Tradisionalisme Islam* yang diterbitkan oleh LKiS di tahun 2000, serta “*Problem Islam dan Politik Presfektif, Kritik Nalar Politikal Jābiri*” dalam jurnal *Taswirul Afkar* edisi ke 4 di tahun 1999.²⁴

Selain itu, terdapat juga tulisan dari Muhammad Aunul Abid Syah dan Sulaiman Mappiasse yang berjudul “*Kritik Akal Arab : pendekatan epistemologis terhadap trilogy kritik al Jābiri*” dalam “*Islam Garda Depan : Mozaik pemikiran Islam timur tengah*” yang merupakan kumpulan tulisan-tulisan dari tokoh-tokoh pemikir Islam, ia membahas tentang pemikiran al Jābiri tentang kritik nalar Arab, dan yang ditekankan adalah kajian epistemologinya. Selain itu terdapat juga tulisan dari Nirwan Syafrin dengan judul “*Kritik nalar Islam al Jābiri*” yang merupakan review buku karangan al-Jābirī dengan Judul “*Takwin al-Aql al Arabi*”.²⁵

²³Abid al-Jābiri, *Formasi Nalar Arab, Kritik Tradisi Menuju Pembebasan Pluralisme Wacana Interreligius* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003) Tjm. Imam Khoiri. Hlm cover.

²⁴Jakfar Sodik, Tafsir ekonomi Muhammad Abid al-Jābirī (telaah tafsir surat Quraish dalam kitab *Fahm al-Quran al-Hakim al-tafsir al-wadiah hasba Tartib al-Nuzul*)” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010 Hlm 19.

²⁵Jakfar Sodik, Tafsir ekonomi Muhammad Abid al-Jābirī (telaah tafsir surat Quraish dalam kitab *Fahm al-Quran al-Hakim, at-Tafsir al-Wadiah hasba Tartib al-Nuzul*)” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010

Dalam dunia kampus, penelitian mengenai al-Jabiri juga menjadi minat kalangan akademisi dan menjadikannya sebagai judul skripsi, tesis dan disertasi, diantaranya yakni penelitian Muhammad Abduh dengan judul “*Format ideal Demokrasi di Dunia Arab (telaah pemikiran politik al Jābiri)*”,²⁶ dalam penelitian ini, masalah yang diangkat adalah problem politik yang digagas oleh Abid al Jābiri yang dianggap sesuai dengan kultur budaya dan masyarakat Arab.

Kemudian Skripsi Muhammad Anas yang berjudul “*Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Hermes dan Abid al Jābiri (study komparasi epistemologi)*”²⁷ yang difokuskan pada perbandingan epistemologi ilmu antara Jurgen Hermes dengan Abid al Jābiri.

Mohammad Yahya, dengan judul “*al Qasās al-Qur’an prespektif Abīd al-Jābiri*”, dalam karya ini di jelaskan secara umum mengenai kisah al-Quran menurut Abīd, dari segi teori *asbāb al-nuzūl* sebuah kisah yang di tautkan dengan kronologi sejarah atau kisah dakwah Nabi Muhammad yang menghasilkan dakwah Muhammadiyah, di sini juga disinggung mengenai penjabaran kisah-kisah *Makīyah* dan *Madaniyah*.²⁸

²⁶Muhammad Abduh, “Format ideal Demokrasi di Dunia Arab (telaah pemikiran politik al-Jābiri)” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005

²⁷Muhammad Anas, “Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Hermes dan Abid al-Jābiri (study komparasi epistemologi)” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005

²⁸Mohammad Yahya, “Al Qasasul Al-Qurani Menurut Abid Al-Jābiri”, *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin*, UIN Sunan Kalijaga, 2009

Adapun penelitian yang berhubungan dengan kitab *Fahm al-Quran al-Hākim karya al Jābiri* antara lain adalah “*Tafsir ekonomi Muhammad Abid al Jābiri (Telaah Tafsir Surat Quraish dalam Kitab Fahm Al-Quran Al-HāKim, at Tafsīr al-Wādih Hasba Tartib al-Nuzul)*” yang di tulis oleh Jakfar Sodik pada tahun 2010,²⁹ kajian yang diteliti adalah seputar tafsir surat al-Quraish dan kontekstualisasi nya di Indonesia, khususnya pada masalah ekonomi, ia berkesimpulan bahwa sistem ekonomi yang di kembangkan oleh suku Quraish berdasarkan penafsiran al Jābiri adalah politik kekuasaan sosial yang di bangun atas nama agama, dengan otoritas kesukuan dan politik kekuasaan.

Dan juga, skripsi karya Imam Rahman di tahun 2014, dengan judul “*penafsiran Muhammad Abid al Jābiri dalam Surat al-Maun, (telaah tafsir surat al maun dalam kitab Fahm Al-Quran Al-HāKim, at Tafsīr al Wādih Hasba Tartib Al-Nuzul)*”³⁰ dari judul yang di tulisnya sudah menjelaskan bahwa focus kajian pada penelitian ini adalah seputar kajian penafsiran surat al Ma’un, yang diindikasikan atau menginformasikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan problematika orang-orang munafik dan pendusta Agama.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan sangat berbeda, meskipun dengan Obyek kajian yang sama yakni *Fahm Al-Quran Al-Hākim al-Tafsīr al Wādih Hasba Tartīb al-Nuzūl*.

²⁹Jakfar Sodik, tafsir ekonomi Muhammad Abid al-Jābiri (telaah tafsir surat Qurays dalam kitab Fahm al quran al Hakim, at tafsir al wadiah hasba Tartib al-Nuzul)” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010

³⁰Imam Rahman, “penafsiran Muhammad Abid al-Jābiri dalam Surat al-Maun, (telaah tafsir surat al maun dalam kitab fahm al quran al hakim, al tafsir al wadiah hasba tartib al nuzul)” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014

Penelitian yang kami lakukan memiliki tujuan menverifikasi teori dialektika yang dikembangkan oleh al Jābiri yakni *Qirāah al-Qurān bi al-Sīrah wa Qirāatu Sīrah bi al-Qur'ān* (membaca al-Qur'an melalui sejarah dan membaca sejarah melalui al-Qur'an) sebagai implikasi dari teori *Jaala al-Qur'an muasiran linafsihi wa Muasiran lanā* pada kitab tafsir yang di susun secara tartīb nuzūly oleh nya, hal tersebut dapat diperoleh dari korelasi antara ayat-ayat al-Qur'an dengan kondisi dakwah Nabi Muhammad, sehingga dapat diketahui bagaimana konsistensi dari al-Jābiri dalam menerapkan teorinya tersebut di dalam kitab *Fahm al-Quran al-Hākīm, at-Tafsīr al-Wādih Hasba Tartīb al-Nuzūl'*, inilah yang akan menjadi kontribusi keilmuan dari penelitain ini.

E. Kerangka Teori

Mengenai metode pembacaan ayat al-Quran melalui model *tartīb nuzūly*, *tartīb nuzūly* sendiri merupakan sebuah terobosan baru dalam penyusunan al-Qur'an yang berbeda dengan lazimnya susunan al-Qur'an, penyusunan ini di dasarkan atas pola urutan kronologi dari turunya ayat al-Quran, al Jābiri berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang tersusun dari surat-surat yang terbentuk dari tahapan turunya Wahyu yang tidak terlepas oleh waktu dan peristiwa (sebagai *asbābul nuzūl mikro* atau *makro*), sehingga tidak memungkinkan jika al-Quran di pahami secara terlepas dengan konteks *al-asbābun nuzūh*nya. Dari sini lah Abid al Jābirī menghadirkan sebuah tafsir dengan

model *tartīb nuzūly* yang terinspirasi oleh Syatibi atas karya yang berjudul *al muwāfaqāt*.³¹

Penentuan mengenai kategorisasi ayat-ayat *makkiyah* dan *madaniyah* memang memiliki banyak perbedaan diantara ulama ilmu al-Quran, ada yang menentukan dengan batasan hijrah nabi, yang berkesimpulan jika ayat tersebut turun setelah hijrah maka dianggap ayat *madaniyah* dan juga sebaliknya jika turun sebelum hijrah maka dinamakan ayat *makkiyah*, ada juga yang berdasarkan muatan isi dari kontens ayat tersebut dan klasifikasi berdasarkan tempat turunya al-Quran.

adapun al-Jabīri lebih condong kepada pendapat pertama yakni berdasarkan kalifikasi perjalanan hijrah nabi, meskipun ia menyadari bahwa terdapat banyak perbedaan mengenai karegorisasi tersebut, baik dari segi periwayatan maupun landasan informasi yang ada, ia lebih memilih untuk ikut pendapat secara umum dari Suyuti.³²

Jika dibandingkan dengan *tartīb nuzūly* versi al-Azhar dan Noldeke, *tartīb nuzūly* al-Jabīri banyak memiliki perbedaan hal ini di sebabkan tujuan dari al Jabīri sendiri yang berusaha menggapai *sirah nabawi* atau konteks kesejarahan dari dakwah nabi melalui pemaparan langsung dari al-Qur'an, diantara

³¹ Abid Al-Jābirī, *Al-Madkhal ilā al-Qur'an* (Libanon, Markaz Darasat Al Wahdah Al Arabiyah, 2001) Hlm 243, Sebagaimana Juga Yang Di Kutip Oleh Mohammad Yahya, *Al Qasasul Al-Qurani Menurut Abid Al-Jābirī*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

³² Abid Al-Jābirī, *Al-Madkhal ilā al-Qur'an*.... hlm 235-238

perbedaannya yakni dalam kategori al-Jābiri dan Noldeke *Makkiyah* berjumlah 90 surat, sedangkan versi Mesir berjumlah 86. Dan seterusnya.³³

Mengenai teori dialektika, dalam sejarah pemikiran manusia, dikatakan bahwa orang yang pertama kali menggunakan istilah ini adalah Soekrates, seorang filosof Yunani sebelum era Plato. Dialektika olehnya diartikan sebagai metode untuk menemukan kebenaran dengan jalan dialog, dengan cara mengkompromikan dua ide atau dua pandangan,³⁴

Selanjutnya Hegel menggunakan teori dialektika ini sebagai teori yang menjelaskan sejarah, yang bercorak idealis dengan mengandalkan perkembangan ide dan pikiran, sehingga menjadi sebuah metode yang menggambarkan sebuah pola perkembangan pemikiran secara terus menerus hingga mengarah kepada bentuk yang sempurna, pola yang dikembangkan yakni dimulai dari tesis, anti tesis dan sintesis. Dua perlawanan ini (tesis dan anti tesis) akan menimbulkan proses interaksi secara terus menerus yang akan menghasilkan sintesis. Sintesis ini yang nantinya akan menjadi tesis dan akan disusul anti tesis yang menghasilkan sintesis lainnya yang lebih tinggi dari sintesis pertama, demikianlah seterusnya.³⁵

³³ Mohamad Yahya “al-Qasasul al-Qurani Menurut Abid Al-Jābiri”, *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga, 2009, Hlm 90.

³⁴ Sebagaimana Yang Di Kutip Oleh Muzanni, Dealektika Manusia Dan Alam Dalam *Kitab Wa Al-Quran : Qiroah Muasirah*. *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga, Dalam buku karya Mohammad Syahrur, *Dialektika Kosmos Dan Manusia*, Terj M. Firdaus (Bandung: Nuansa Cendikia, 2004) Hlm 20-21,

³⁵ Muzanni, Dealektika Manusia Dan Alam Dalam *Kitab Wa Al-Quran : Qiroah Muasirah*. *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga,

Lanjut ke-abad ke 17, Karl Marx menjadikan dialektika Hegel sebagai landasan utama untuk merumuskan Filsafat Materialismnya, namun ia menafikan bahwa sejarah yang di gambarkan sebagai sesuatu yang bersifat ideal sebagaimana Hegel, tetapi sejarah digerakan oleh kekuatan ekonomi dalam masyarakat,³⁶

Kemudian Muhammad Syahrur, juga merumuskan mengenai dialektika dengan mengekor pada Hegel yang menganggap dialektika sebagai hukum umum yang mengatur segala sesuatu di alam ini, pada level eksistensinya baik dari konteks ideal dan juga matrial. Ia mengformulasikan empat bentuk dialektika. Dalam konteks pemikiran ia mengistilahkan “dialektika internal pemikiran manusia”, dialektika oposisional *nonkontradiktif* pada dua atau lebih wujud matrial” dan untuk konteks sosial ia merumuskan “dialektika berpasangan”, landasan ontologis yang diberikan adalah bahwa setiap dialektika bertitik tolak pada prinsip dualitas (*sunaiyah*), dari dualitas ini inilah dikembangkan empat macam tahapan yang juga akan menghasilkan empat macam dialektika, *pertama*, dualitas *inherens* (*sunayah talazumiyah*) dalam satu wujud matrial, dualitas ini menyebabkan terjadinya dialektika internal yaitu konflik atau kontradiksi yang mengarah kepada kehancuran bentuk pertama dan memunculkan bentuk kedua dan seterusnya.³⁷

³⁶Muzanni , Dealektika Manusia Dan Alam Dalam Kitab Wa Al-Quran : Qiroah Muasirah. *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga,66

³⁷ Muhammd Syahrur, *Al-Kitab Wa al-Quran*, Cet,VI (Libanon: *Syirkah al-Matbuah Wa an-Nasyr*). Hlm 219 , Sebagaimana Yang Di Kutip Oleh Muzanni, Dealektika

Kedua, dualitas oposisional (*sunai taqolubbiyah*) antar dua wujud material yang ke duanya di hubungkan dengan relasi tertentu, yang menyebabkan dialektika eksternal antara keduanya yang didasari interaksi non-kontradiktif, dialektika model ini adalah yang mengarah pada proses adaptasi antara dua hal. *Ketiga* dualitas saling beriringan, (*tsunai taaqobiyah*) antara dua fenomena atau gejala yang tidak akan bisa bertemu, sebab eksistensi keduanya saling menafikan, ini menyebabkan dialektika *kontradiktif*, dan secara keseluruhan menyebabkan terjadinya konflik yang saling menafikan secara berurutan. *Keempat*, dualisme *inheren* antara kedua hal yang berlawanan non-material dan keduanya terdapat pada pemikiran manusia, ini menimbulkan terjadinya konflik atau perlawanan dua sisi dan akan berakhir dengan munculnya satu keputusan yang memenangkan salah satu dan menafikan yang lainnya.³⁸

Dari empat bentuk dialektika tersebut dapat di sederhanakan menjadi dua yakni dialektika yang berlaku pada realitas eksternal dan internal yang ada pada diri manusia.³⁹

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka di perlukan sebuah metode yang sesuai dengan

Manusia Dan Alam Dalam Kitab Wa Al-Quran : Qiroah Muasirah. *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga,

³⁸Muzanni , Dealektika Manusia Dan Alam Dalam Kitab Wa Al-Quran : Qiroah Muasirah. *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga,68.

³⁹Muzanni , Dealektika Manusia Dan Alam Dalam Kitab Wa Al-Quran : Qiroah Muasirah. *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga,69.

obyek kajian yang akan dikaji, metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu supaya penelitian berjalan terarah, efektif dan mencapai hasil yang maksimal.⁴⁰

1. Jenis penelitian

penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), oleh karena itu langkah awal yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data-data yang di butuhkan untuk pembahasan ini, yang dengan data yang terkumpul akan diklasifikasi dan dianalisis dengan metode *Deskriptis-verivikatif*.

2. Tehnik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data-data diskriptif berupa tulisan-tulisan obyek penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data melalui tehnik *sampling*, yakni dengan mengambil salah satu surat yang dianggap dapat mewakili *priodesasi* yang dilakukan oleh al-Jabiri, kemudian akan di diskripsikan mengenai data-data yang terkandung di dalamnya. Dan tidak lupa untuk membandingkan dengan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan data-data lain, baik berupa data sejarah, budaya Bangsa Arab, dan beberapa penafsiran dari Abid al Jābiri yang berhubungan dengan Tema kajian ini.

⁴⁰Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Galia Indonesia, 1986), Hlm. 10.

3. Sumber penelitian

sumber penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. yang di maksud disini adalah sumber primer berupa karya dari Abid al Jābiri yakni *Tafsir Fahm al-Quran al-Hākim*. sedangkan sumber data skunder dari penelitian ini adalah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini dan juga yang membantu memperjelas pembahasan penelitian ini, baik itu berupa kajian ilmiah, buku, koran, majalah, jurnal ataupun media elektronik yang ditulis oleh Abid al-Jābirī atau oleh orang lain yang mengkaji pemikiran, kontribusi Abid al-Jābirī serta yang mendukung data penelitian ini.

4. Metode analisis

adapun dalam menganalisis data yang telah terkumpul dan sudah di klasifikasikan sesuai kebutuhan pembahasan, penulis akan menggunakan metode *Deskriptis-verivikatif*. penulis akan mendiskripsikan secara rinci bagaimana penjelasan Abid al Jābiri mengenai ayat al-Qur'an di lihat dari metode struktur tartīb nuzūly. setelah itu penulis akan menganalisis data yang sudah terkumpul dan di klasifikasikan serta dibaca melalui kerangka teori *Qirāah al-Qurān bi al-Sīrah wa Qirāatu Sīrah bi al-Qur'ān* yang merupakan konsekuensi dari teori *Ja'ala al-Qur'an muasiran linafsihi wa Muasiran lanā* penulis juga akan menggunakan pendekatan structural, bahasa, serta sejarah untuk membantu analisa data yang terkumpul. di sini penulis berupaya untuk memadukan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan hasil tafsiran

dan penjelasan dari Abid al Jābiri. lebih tepatnya dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan secara sistematis pandangan Abid al Jābiri.

Lebih lanjut, setelah menemukan bagaimana pandangan antar korelasi ayat al-Qur'an dengan dakwah nabi menurut al-Jābiri, penulis akan memverifikasi teori tersebut terhadap kitab tafsirnya, dengan cara mengambil beberapa sampel surat yang di anggap mewakili tahap-tahap atau periode masa dakwah nabi, kemudian dianalisis menggunakan teori dialektika.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab utama, bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan, telaah pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan yang merupakan proposal awal penelitian, dalam hal ini di jelaskan bagaimana urgensi penelitian..

Di susul dengan bab kedua yang menjelaskan tentang biografi dari tokoh yang di kaji yakni Abid al Jābiri, penjelasan tentang Abid al Jābiri akan di jelaskan dalam beberapa sub bab antara lain, biografi, latar belakang pendidikan, pola pemikiran, serta setting historis, sosial, politik dan mengenai beberapa teori yang ia kembangkan dalam mengkaji al-Quran, yang bertujuan memberikan penjelasan awal bagi pembaca sebelum memasuki bab-bab selanjutnya.

Di Bab ketiga akan di bahas secara mendalam mengenai karya utama sekaligus obyek penelitian ini yakni *fahm al-Qurān al-Hakīm*, akan

membicarakan tentang muatan secara umum kitab tersebut. Mulai dari sejarah penulisan, metodologi penyusunan kitab dan karakteristik kitab tersebut. Hal ini berguna sebagai pijakan untuk masuk kepada bab selanjutnya.

Bab keempat dari skripsi ini adalah analisis pandangan Abid al Jābiri terhadap dialektika ayat al-Qur'an dengan dakwah nabi. Atau lebih tepatnya dalam bab ini akan di bahas *pertama*, diskripsi dan analisis mengenai pemikiran dari Abid al Jābiri terhadap korelasi ayat al-Qur'an dengan dakwah Nabi, melalui analisis terhadap buku karyanya nya. *Kedua*, akan di analisis bagaimana ia mengaplikasikan teori tersebut kedalam kitab tafsir nya.

Dan bab ke lima berisi penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah di bab satu, serta saran dan kritik.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

- a. Korelasi antara *asbab al-Nuzul* dengan perjalanan Dakwah Nabi Muhammad tampak berupa dialektika yang sejajar di antara keduanya, dimana *asbab al-Nuzul* atau lebih tepatnya proses turunya al-Quran itu sesuai dengan problem yang di butuhkan Nabi Muhammad ketika beliau berdakwah. juga bisa di katakan sebagai respon ilahi yang menuntun nabi dalam bertindak, memberikan motivasi kepada Nabi, serta memberikan bocoran perihal problem yang akan dihadapi oleh Nabi, dengan kata lain, adanya Proses penurunan al-Quran berbanding lurus dengan sejarah kenabian.

Hal ini lah yang membuat al-Jabiri merumuskan teori *Qirāah al-Qurān bi al-Sīrah wa Qirāatu Sīrah bi al-Qur'ān* (membaca al-Quran dengan sejarah dan membaca sejarah melalui al-Quran). Sebab dialektika yang dilihat oleh al-Jabiri jika meminjam istilah dari Muhammad Syahrur adalah dialektika dualitas oposisional (*sunai taqalubbiyah*) antar dua wujud material yang ke duanya dihubungkan dengan relasi tertentu, yang menyebabkan dialektika eksternal antara keduanya yang didasari interaksi non-kontradiktif, dialektika model ini adalah yang mengarah pada proses adaptasi antara dua hal. yang

memungkinkan kita dapat mengidentifikasi sejarah melalui teks al-Quran dan sebaliknya.

Selain itu, hal ini juga memperkuat metode pembacaan al-Jabiri terhadap al-Quran yakni *Ja'ala al-Quran Mu'assiran li lafsihi wa Mu'assiran lanā* (menjadikan al-Quran kontemporer di zamannya dan di zaman sekarang) khususnya menjadikan al-Quran sezaman dengan zamanya untuk mengambil penafsiran yang obyektif, terhindar dari bias-bias pengaruh ideologi.

- b. Adapun dalam proses aplikasi teori, al-Jabiri mampu menunjukkan bahwa teori yang ia kembangkan ini bukan hanya sekedar pemikiran saja, buktinya beliau mampu mengaplikasikannya terhadap al-Quran dan sesuai dengan pemikiran beliau, beliau mampu membuat periodeisasi dakwah Nabi Muhammad sejajar dengan Priode Ideografi turunya al-Qur'an, Sebagaimana dalam fase Makiyah yang memiliki enam fase dakwah, dengan ideografi yang berkesesuaian, misalnya fase pertama dengan ideografi kenabian dan ketuhanan, yang berkesesuaian dengan dakwah awal kenabian yang fokus kepada penguatan iman dan peneguhan kenabian. Begitu seterusnya, keindahan kesejajaran itu tampak sangat teratur dan berkesesuaian. meskipun jika diperdalam kembali tentunya masih terdapat beberapa persoalan yang perlu di kembangkan lagi, namun paling tidak al-Jabiri mampu

memberikan bukti atas teorinya, dan ini juga merupakan kelebihan al-Jābirī di banding pemikir-pemikir lain.

Perihal kekurangan dari teori al-Jābirī salah satunya adalah ketidakkonsistensinya dalam mengaplikasikan teori tersebut dalam al-Quran, sebab jika kita lihat perbedaan ketika beliau menjelaskan periode Makkah dengan Madinah, terdapat perbedaan yang mencolok dan cenderung memperlihatkan sebuah kekurangan dalam teori ini, yakni dalam periode *Madaniyah*, al-Jābirī sama sekali tidak membuat fase-fase dialektik yang jelas sebagaimana yang di lakukanya pada periode Makkah.

Pada periode Makkah, al-Jābirī menjelaskan sebegitu rinci dan jelasnya, bahkan sangat tampak dialektika kesejajaran antara al-Quran dan sejarah dakwah Nabi Muhammad, namun ketika menginjak pada periode *Madaniyah*, nuansa yang sebegitu indahny di periode *Makkiyah* seakan luntur, hal itu juga di sadari oleh al-Jābirī.

Hal ini tidak lain karena dalam periode ini surat-surat yang ada termasuk surat yang panjang dan memiliki periode turun yang panjang, seperti al-Baqarah yang kurang lebih selama delapan Tahun, kemudian *Khitob* pada masa ini jelas berbeda dengan Makkah. Jika di Makkah hanya antara nabi, pengikutnya dan Kaum Musyrik Makkah, pada periode ini khitob lebih banyak dan kompleks, mulai dari Nabi, kaum Muslimin, Munafiq, Yahudi,

Nasroni dan kaum Ansor dan Muhajirin. Dan juga dalam fase ini wahyu tidak hanya menuntun nabi bagaimana cara berdakwah kepada Masyarakat, sebagaimana periode Makkah, namun wahyu juga menjelaskan konsep hukum Islam, menjawab persoalan Masyarakat, persoalan Nabi, Sahabat dan lain-lainya.

Serta, dalam prosesi dialektika ini, sebenarnya al-Jabiri berusaha untuk menjadikan proses terjadinya “Negara Madinah” sebagai akhir dari runtutan fase dialektika dari Makkah hingga Madinah, namun sayangnya proses terjadinya “Negara Madinah” ternyata beliau temukan terdapat pada awal-awal fase nabi di Madinah, sehingga setelah prosesi itu al-Jābiri nampak “bingung” terhadap beberapa surat dan ayat yang sejatinya beliau anggap sudah habis setelah proses “Negara Madinah”.

Oleh karena itu, menurut penulis metode yang paling pas ketika membahas periode *Madaniyah* adalah dengan metode fase antar ayat, sebagaimana konsep awal yang dilakukan oleh al-Jābiri ketika membahas tentang dialektika kisah al-Quran dan dakwah. sebab dalam surat *Madaniyah* penggunaan metode tema perayat akan sangat membantu menemukan sebuah tema pokok yang terkandung, hal ini juga berguna untuk membahas ayat yang panjang serta proses penurunannya juga terpaut lama dan jauh. Oleh sebab itu tematik antar ayat dirasa mampu menjawab persoalan tersebut, meskipun hal itu tidaklah mudah.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa alasan al-Jābiri al-Jabiri menggunakan tema antar Surat adalah karena kemusykilan yang di dapat ketika beliau harus menyusun ayat al-Quran sesuai *asbab al-nuzul*, dan memang benar hal itu efektif dan mengurangi kemuskilan yang terjadi ketika yang menjadi bahasan adalah Surat makiyah. Namun ketika beliau membahas Surat *Madaniyah*, beliau menemukan kemusykilan kembali yakni perihal tema surat yang dirasa cocok dengan fase *Makiyah* ternyata di fase *Madaniyah* tidak cocok untuk di terapkan, oleh karena itu kini al-Jabiri harus benar-benar melawan kemuskilan yang ia hadapi di awal priode *Makiyah* (menyusun ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan *tartib nuzuly*) dengan benar-benar mengaplikasikannya di fase *Madaniyah*. Itulah metode yang di rasa tepat dan layak dipertimbangkan.

B. SARAN DAN KRITIK

Dalam keilmuan al-Quran dan Tafsir selayaknya kita mempertimbangkan beberapa teori-teori yang begitu banyak tersebar dalam kajian-kajian yang ada masa sekarang ini, namun tidak sekedar mengiyakan teori saja tanpa melakukan kritik terhadap teori tersebut, dan juga dalam memandang seorang tokoh pemikir khususnya, kita harus benar-benar mampu mensejajarkan mereka sebagai manusia, tidak lebih.

Dan khususnya dalam segi pemikiran, kita cenderung terlalu silau dengan pemikiran dari bangsa-bangsa Barat, padahal banyak juga pemikir-pemikir

yang berkompeten di Bangsa Timur, salah satunya adalah al-Jabiri ini, meskipun dia juga lulusan dari Barat, tapi Teori yang ia kembangkan adalah berdasarkan pemikirannya sendiri.

Tentu dalam Teori yang dia kembangkan ini masih perlu dan banyak kritikan dari para pemerhati keilmuan al-Quran dan tafsir khususnya, oleh sebab itu teori ini tidak boleh berhenti sampai disini, apalagi dalam melakukan penelitian ini penulis masih belum bisa secara rinci menjelaskan bagaimana teori al-Jābiri ini di kembangkan oleh nya, Khususnya ketika membahas Tentang prode *Madaniyah* yang penuh dengan dialetika beserta komplikasinya, oleh sebab itu hal ini merupakan celah yang pas untuk selanjutnya diteliti oleh para pemerhati bidang ilmu al-Quran dan tafsir.

Selain itu, pemerhati kajian ilmu al-Quran dan tafsir juga dapat “meneruskan” teori ini, atau menolak teori ini dengan mangajukan teori-teori baru yang di pandang lebih pas untuk mengungkapkan sebuah dialektika antara al-Qur’an dan dakwah Nabi Muhammad SAW.

Sejujurnya, penelitian ini jauh dari kata sempurna bahkan penuh dengan problem-problem yang belum terselesaikan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar di kemudian hari penulis mampu berbuat yang lebih baik daripada ini, dan kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu penelitian ini dan ucapan maaf sebesar-besarnya di sebabkan banyaknya salahtulis (*typo*) yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Arfan, *Fiqh al-Siyasah al-Jabiri, Analisis Kitab al-Aql al-Siyasi al-Arabi*. De jure, jurnal Syariah dan Hukum, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Vol 2. No. 1 Juni 2010

Abduh Muhammad, *Format Ideal Demokrasi di Dunia Arab (telaah pemikiran politik al Jabiri)* Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005

Afandi, Abdulah “*pemikiran tafsir Muhammd abid al jabiri, studi analisis metodologis*”. tesis di Program Paskasarjana Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

al-Kattan, Manna Kholil *Mabahis Fi Ulumi Al Quran* Kairo: Maktabah Wahbah.

al-Suyuti Jalaludin. *Al-Itqon fi Ulum al Quran*. Libanon, Risalah Publisher 2008.

al-Jabiri, Muhammad ‘Abid, *Formasi Nalar Arab Kritik Tradis Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interrelegius*, alih bahasa, Imam Khoiri, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

_____, *Kritik Pemikiran Islam Wacana Baru Filsafat Islam*, alih bahasa, Burhan, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.

_____, *Post Tradisionalisme Islam*, alih bahasa, Ahmad Baso, Yogyakarta: LKiS, 2000.

_____, *al Madkhol ilā al-Quran* Bairut: Markas Darāsāt al wihdah al arabīah, (2006)

_____, *al turas wa al hadasah, dirasat wa al munaqasat*, Bairut: Markas Dirasat al Wihada al Arabiyah, 1991.

_____. *Fahm al Quran al Hakim*, Maroko: Dār Nasar al Magrīb al Dār Baidā', 2008.

_____. *Takwin al-'Aql al-'Arabi*, Beirut: *al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi*, 1991

_____. *Hufriyyat fi al-Zakirah min baid*, Beirut: Markas Dirasat al-Wihdah al Arabiyah , 2004. cetakan II

al-Sobuni, Muhammad ali, *al-Tibyan Fi Ulum al-Quran*. Jakarta, Dar al kitab al islamiyah, 2003.

Anas Muhammad, "*Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Hermes dan Abid al Jābiri (study komparasi epistimologi)*" Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005

Anas, Muhammad "*Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Hermes dan Abid al jabiri (study komparasi epistimologi)*" Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005.

aplikasi Terjemah al-Quran versi 1.5 yang dapat di download di http://www.geocities.com/akhdan_s

Baidan, Nasharuddin *Wawasan baru Ilmu Tafsir* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.

Bakker, Anton. *Metode Filsafat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1986.

Firdaus, M. "*Metode Kritik Nalar Arab: Studi Kritik Metodologi Abid Al-Jabiri*" Tesis Program paskasarjana UIN SunanKalijaga, Yogyakarta.2006.

Hanafi, Hasan *Membumikan Tafsir Revolusioner*, terj, Yudian Wahyudi dan Hamdiyah latif .Yogyakarta: Titan Ilahi Press.

Harmaneh, Walid “Kata Pengantar,” dalam Mohammed ‘Abed al-Jabiri, *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*, Alih bahasa: Moch. Nur Ichwan . Yogyakarta: Islamika, 2003.

<http://m.hidayatullah.com/search/abid+aljabiri> diakses pada tanggal 22 januari 2016, jam 10:09

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Ibn_Rushd_Prize_For_Freedom_Of_Thought
Diakses pada tanggal 22 januari 2016, jam 09:12

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Mohammed_Abed_al-jabiri diakses pada tanggal 22 januari 2016, jam 08:39

Ibn Al-Mandur Al-Afriki, Muhammad Bin Mukram, *Lisan Al Arab*. Bairut, Dar Al SāDir.

Jamil, M *Kritik Nalar Arab Muhammad Abid Al-Jabiri Kritik Nalar Arab Muhammad Abid Al-Jabiri*, makalah Mata Kuliah Filsafat Hukum Islam fakultas Syariah Program Studi Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoryakarta 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dalam kbbi.web.id

Kamus mutarjim v1.2 <http://www.aliw.net/mutarjim>

Kurdi dkk, *Hermeneutika al-Quran dan hadis*, Yogyakarta : Elsaq, 2010.

M. Quraish Shihab, *Metode Penelitian Tafsir*. Ujung pandang : IAIN alaudin, 1984

Maulidin, “*Sketsa Hermeneutika*” dalam *gerbang*, jurnal study agama dan demokrasi no 14 vol V . Surabaya: eISAD, 2003.

Muhammad Aunul Abied Syah dan Sulaiman Mappiase, “ *Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologis Terhadap Trilogi Kritik Al-Jabiri*, ” dalam Muhammad Aunul Abied Syah, dkk, ed., *Mosaik Pemikiran Islam Timur Engah* . Bandung: Mizan, 2001,

- Mulyazir, *Tartib al-Nuzul dan Implikasinya terhadap penafsiran al-Quran, prespektif muhammad abid al-Jabiri*. Skripsi Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir fakultas Usuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga 2014.
- Munawir, Muhammad Warson *Kamus Arab-indoneisa Al munawir* Yogyakarta:
- Mustaqim Abdul, *Dinamika Tafsir al-Quran*, Yogyakarta: Adab press, 2012.
- Muzanni, *Dealektika Manusia Dan Alam Dalam Kitab Wa Al-Quran : Qiroah Muasirah*. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadlan, Nur Resensi buku al-Aql al-Ahlaqi al-Arabi. Dalam [Http://nurfadlan.blogspot.co.id/2009/04/resensi-buku-pemikiran-kritiketik-arab.html?m=1](http://nurfadlan.blogspot.co.id/2009/04/resensi-buku-pemikiran-kritiketik-arab.html?m=1) Di akses pada 18-02-2015 jam 22:53
- Rahman, Fazlur, *Islam And Modernitas ; Transformation of an Intellectual Tradition* Chichago and London : Univercity Press, 1982).
- Rahman, Imam “*Penafsiran Muhammad Abid al Jābiri dalam Surat al-Maun, (telaah tafsir surat al maun dalam kitab Fahm Al-Quran Al-HāKim, at Tafsīr al Wadīh Hasba Tartib Al-Nuzul)*” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014
- Shubhi al Sohih, *mabahais fi ulum al quran* (Bairut, Dat al ilm li al malayin, 1977.
- Sodik Jakfar, “*Tafsir Ekonomi Muhammad Abid al Jābiri (telaah tafsir surat Qurays dalam kitab Fahm Al-Quran Al-HāKim, at Tafsīr al Wadīh Hasba Tartib Al-Nuzul)*” Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010.
- Soleh A. Khudori, *M. Abid Al-Jabiri Model Epistemologi Islam*, dalam, A. Khudori Soleh, (edt), *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Syahrur, Muhammad. *Al-Kitab wa al-Quran*, cet,VI libanon: *Syirkah Al-Matbuah Wa An Nasyr*.

Syahrur, Muhammd *Al Kitab Wa Al-Quran*, Cet,VI (Libanon: *Syirkah Al Matbuah Wa An Nasyr*).

Yahya, Mohammad, *Al Qasasul Al-Qurani Menurut Abid Al Jābiri*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ususluddin , UIN Sunan Kalijaga, 2009



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Wahyudi
NIM : 12531151
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat tanggal lahir : Pasuruan 20 Mei 1994
No Hp : 085785117177
Email : iyud_djudi@hotmail.com
Twitter : @DDjudi23
Orang tua : Hasan dan Hasanah
Alamat Asal : Sidokatut Ketanireng Prigen Pasuruan Jawa Timur
Pondok Asal : PP al-Hidayah Sukorejo Pasuruan Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : PP LSQ (Lingkar Studi al-Qur'an) al-Rahmah Banguntapan Bantul Yogyakarta

Pendidikan Formal

1. Tk Nurul Huda Ketanireng (1999-2000)
2. Mi Nurul Huda Ketanireng (2000-2006)
3. Mts Ma'arif Sukorejo Pasuruan (2006-2009)
4. MA Ma'arif Sukorejo Pasuruan (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Pengalaman Organisasi

1. Wakil ketua LEMKARI (Lembaga Karate-do Indonesia) cabang Ma'arif Sukorejo Pasuruan
2. Anggota LP2M CSS MoRa Tahun 2013